

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis kemampuan berpikir tingkat peserta didik ditinjau dari gaya belajar, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Peserta didik bergaya belajar visual memiliki rata-rata kemampuan menganalisis 38% yang artinya kurang. Dalam analisa peneliti berdasarkan jawaban pada soal yang diberikan peneliti, peserta didik bergaya belajar visual dalam kemampuan menganalisis rata-rata memenuhi indikator membedakan dengan kriteria perbedaan faktor penyebab dari sebuah skenario yang rumit. Selanjutnya, dalam indikator mengorganisasi dengan kriteria penstrukturan informasi kedalam bagian yang lebih kecil rata-rata peserta didik tidak memenuhi. Dalam indikator mengatribusikan dengan kriteria penghubungan unsur-unsur bagian, sehingga jelas hierarkinya rata-rata peserta didik tidak memenuhi. Rata-rata kemampuan mengevaluasi 84% yang artinya sangat baik. Dalam analisa peneliti berdasarkan jawaban pada soal yang diberikan peneliti, peserta didik bergaya belajar visual rata-rata memenuhi indikator pertama dari kemampuan mengevaluasi yaitu mengkritik dengan kriteria hipotesis, kritik dan pengujian. Selanjutnya, indikator mengevaluasi yang kedua yaitu memeriksa dengan kriteria penilaian terhadap solusi dan metodologi untuk memastikan efektifitasnya rata-rata peserta didik memenuhi indikator tersebut. Kemampuan mencipta rata-rata sebanyak 53% yang artinya cukup baik. Dalam analisa peneliti berdasarkan jawaban pada soal yang diberikan peneliti, peserta didik bergaya belajar visual rata-rata tidak memenuhi indikator pertama yaitu merencanakan dengan kriteria rancangan cara untuk menyelesaikan masalah. Selanjutnya, indikator kedua yaitu merumuskan rata-rata peserta didik memenuhi indikator tersebut dengan kriteria generalisasi suatu ide atau sudut

pandang. Indikator yang ketiga yaitu memproduksi rata-rata peserta didik tidak memenuhi dengan kriteria pengorganisasian unsur-unsur menjadi struktur baru yang belum pernah ada.

2. Peserta didik bergaya belajar auditori memiliki rata-rata kemampuan menganalisis 41% yang artinya cukup baik. Dalam analisa peneliti berdasarkan jawaban pada soal yang diberikan peneliti, peserta didik bergaya belajar auditori dalam kemampuan menganalisis rata-rata memenuhi indikator membedakan dengan kriteria perbedaan faktor penyebab dari sebuah skenario yang rumit. Selanjutnya, dalam indikator mengorganisasi dengan kriteria penstrukturan informasi kedalam bagian yang lebih kecil rata-rata peserta didik tidak memenuhi. Dalam indikator mengatribusikan dengan kriteria penghubungan unsur-unsur bagian, sehingga jelas hierarkinya rata-rata peserta didik tidak memenuhi. Rata-rata kemampuan mengevaluasi 88% yang artinya sangat baik. Dalam analisa peneliti berdasarkan jawaban pada soal yang diberikan peneliti, peserta didik bergaya belajar auditori rata-rata memenuhi indikator pertama dari kemampuan mengevaluasi yaitu mengkritik dengan kriteria hipotesis, kritik dan pengujian. Selanjutnya, indikator mengevaluasi yang kedua yaitu memeriksa dengan kriteria penilaian terhadap solusi dan metodologi untuk memastikan efektifitasnya rata-rata peserta didik memenuhi indikator tersebut. Kemampuan mencipta rata-rata sebanyak 62% yang artinya baik. Dalam analisa peneliti berdasarkan jawaban pada soal yang diberikan peneliti, peserta didik bergaya belajar auditori rata-rata tidak memenuhi indikator pertama yaitu merencanakan dengan kriteria rancangan cara untuk menyelesaikan masalah. Selanjutnya, indikator kedua yaitu merumuskan rata-rata peserta didik belum memenuhi indikator tersebut dengan kriteria generalisasi suatu ide atau sudut pandang. Indikator yang ketiga yaitu memproduksi rata-rata peserta didik memenuhi dengan kriteria pengorganisasian unsur-unsur menjadi struktur baru yang belum pernah ada.

3. Peserta didik bergaya belajar kinestetik memiliki rata-rata kemampuan menganalisis 37% yang artinya kurang. Dalam analisa peneliti berdasarkan jawaban pada soal yang diberikan peneliti, peserta didik bergaya belajar kinestetik dalam kemampuan menganalisis rata-rata memenuhi indikator membedakan dengan kriteria perbedaan faktor penyebab dari sebuah skenario yang rumit. Selanjutnya, dalam indikator mengorganisasi dengan kriteria penstrukturan informasi kedalam bagian yang lebih kecil rata-rata peserta didik tidak memenuhi. Dalam indikator mengatribusikan dengan kriteria penghubungan unsur-unsur bagian, sehingga jelas hierarkinya rata-rata peserta didik tidak memenuhi. Rata-rata kemampuan mengevaluasi 94% yang artinya sangat baik. Dalam analisa peneliti berdasarkan jawaban pada soal yang diberikan peneliti, peserta didik bergaya belajar kinestetik rata-rata memenuhi indikator pertama dari kemampuan mengevaluasi yaitu mengkritik dengan kriteria hipotesis, kritik dan pengujian. Selanjutnya, indikator mengevaluasi yang kedua yaitu memeriksa dengan kriteria penilaian terhadap solusi dan metodologi untuk memastikan efektifitasnya rata-rata peserta didik memenuhi indikator tersebut. Kemampuan mencipta rata-rata sebanyak 58% yang artinya cukup baik. Dalam analisa peneliti berdasarkan jawaban pada soal yang diberikan peneliti, peserta didik bergaya belajar kinestetik rata-rata belum memenuhi indikator pertama yaitu merencanakan dengan kriteria rancangan cara untuk menyelesaikan masalah. Selanjutnya, indikator kedua yaitu merumuskan rata-rata peserta didik memenuhi indikator tersebut dengan kriteria generalisasi suatu ide atau sudut pandang. Indikator yang ketiga yaitu memproduksi rata-rata peserta didik tidak memenuhi dengan kriteria pengorganisasian unsur-unsur menjadi struktur baru yang belum pernah ada.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti dapat memberikan beberapa saran kepada:

1. Bagi guru, diharapkan mengembangkan pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik untuk dapat menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik terutama pada kemampuan untuk menganalisis dan mencipta.
2. Bagi peserta didik, perlu banyak berlatih mengerjakan soal-soal yang mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
3. Bagi peneliti lainnya, diharapkan dapat melaksanakan penelitian lanjutan tentang tipe berpikir yang memiliki kaitan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi baik berupa divergen maupun konvergen.